

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang didapat pada bab IV, penulis telah melihat bahwa hubungan harga jual produk sangat dipengaruhi oleh besarnya harga pokok produk. Harga pokok produk pun terdiri dari banyak komponen yang saling terkait di dalamnya sehingga membentuk suatu kesatuan. Maka pada akhirnya, kesimpulan yang dapat ditarik oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. PT “X” menghitung harga pokok produk berdasarkan tarif biaya normal baik untuk bahan baku, bahan pembantu, tenaga kerja langsung maupun biaya overhead pabrik. Masing-masing biaya tersebut ditentukan dengan cara melakukan penjumlahan pada ketiga unsur biaya produksi. PT “X” menetapkan ketiga unsur biaya tersebut dengan cara:

- a. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku terdiri dari harga dan kuantitas bahan baku, dimana harga bahan baku ditetapkan berdasarkan harga yang berlaku di pasaran pada saat penyusunan dengan memperhatikan kemungkinan terjadinya fluktuasi harga, sedangkan kuantitas bahan baku ditetapkan berdasarkan percobaan-percobaan dan pengalaman-pengalaman di masa lalu. Perusahaan memakai jenis bahan baku dan beberapa bahan lainnya dengan kualitas yang baik dan bermutu tinggi.

b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung yang terdiri dari tarif upah, ditetapkan berdasarkan tarif upah yang paling akhir yang disesuaikan dengan kebijaksanaan perusahaan tahun berjalan. Perusahaan mengikuti tarif yang hampir sama dengan yang telah ditetapkan pemerintah yaitu dengan cara turut menetapkan UMR (Upah Minimum Regional) dalam menghitung tarif upahnya.

c. Biaya overhead pabrik

Perusahaan dalam menentukan biaya overhead pabrik, tidak hanya menghitung biaya bahan baku pembantu saja, tetapi juga turut menyertakan semua biaya manufakturing. Yang dimaksud biaya manufakturing disini adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama dilakukannya proses produksi, dan dapat dibebankan langsung kepada output yang dihasilkan.

2. Dalam melaksanakan proses produksinya, PT “X” menetapkan metode perhitungan dengan menggunakan metode *full costing*. PT “X” dapat digolongkan sebagai perusahaan yang menggunakan metode *full costing* karena PT “X” dalam menentukan harga pokok produksinya memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.
3. Harga pokok produksi memiliki hubungan yang sangat erat dalam berperan mempengaruhi penetapan harga jual karena untuk mengetahui berapa harga

produk yang dijual maka salah satu faktor yang harus seorang produsen ketahui adalah berapa biaya yang harus ia korbankan untuk mendapatkan produk tersebut. Harga pokok produksi pun diperlukan sebagai salah satu unsur yang diperlukan dalam menetapkan harga jual. Karena harga jual adalah harga pokok produksi ditambah dengan prosentase *markup*. Prosentase *markup* itu sendiri diperoleh dari total laba yang diinginkan dan biaya yang tidak dipengaruhi secara langsung oleh volume produksi dibagi dengan total harga pokok produksi.

4. Umumnya harga jual produk atau jasa ditentukan oleh perimbangan permintaan dan penawaran di pasar, sehingga biaya bukan merupakan penentu harga jual. Karena permintaan *customer* atas produk dan jasa tidak mudah ditentukan oleh manajer penentu harga jual, maka dalam penentuan harga jual, manajer tersebut akan menghadapi banyak ketidakpastian. Selera *customer*, jumlah pesaing yang memasuki pasar, dan harga jual yang ditentukan oleh pesaing, merupakan contoh faktor-faktor yang sulit untuk diramalkan, yang mempengaruhi pembentukan harga jual produk atau jasa di pasar. Satu-satunya faktor yang memiliki kepastian relatif tinggi yang berpengaruh dalam penentuan harga jual adalah biaya. Biaya memberikan informasi batas bawah suatu harga jual harus ditentukan. Di bawah biaya penuh produk atau jasa, harga jual akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Dengan demikian manajer penentu harga jual senantiasa memerlukan informasi biaya produk atau jasa dalam pengambilan keputusan penentuan harga jual, meskipun biaya

tidak menentukan harga jual dan bukan satu-satunya faktor yang harus dipertimbangkan dalam penentuan harga jual.

## 5.2 Saran

Setelah menganalisa kenyataan yang ada di perusahaan dan membandingkannya dengan teori-teori yang telah penulis dapatkan di bangku perkuliahan, maka penulis mencoba untuk memberikan saran-saran dengan harapan dapat menjadi masukan yang berharga bagi perusahaan. Saran-saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya melakukan pengelompokkan secara lebih terperinci untuk setiap *project*-nya dalam hal pembagian biaya overhead, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya administrasi umum. Karena dengan diperolehnya data yang lebih spesifik untuk setiap bagiannya, maka dapat mendorong untuk terciptanya suatu data yang lebih akurat untuk digunakan dalam proses penentuan harga jual dan pengambilan keputusan.
2. Penghitungan bahan baku yang masih dalam proses, biaya overhead dan tenaga kerja langsung yang telah dikeluarkan untuk setiap periodenya. Hal ini berguna sehingga perusahaan dapat melihat perkembangan *project* yang sedang dijalankannya apakah sudah efektif dan efisien ataukah terjadi inefisiensi biaya, tanpa harus menunggu hingga *project* yang dijalankannya selesai.
3. Dilakukannya koordinasi yang baik antara pihak produksi di lapangan dengan pihak akuntansi, sehingga setiap konsumsi bahan baku dapat terkontrol

dengan baik dan dapat mengurangi terjadinya selisih *stock* atau pembebanan material berlebih untuk suatu *project*.

4. Diperlukannya pengendalian bahan baku dengan baik untuk meminimalisir terjadinya inefisiensi bahan baku. Misalnya: terjadi pemborosan konsumsi BJLS dikarenakan banyaknya terjadi kesalahan dalam pemotongan.